

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

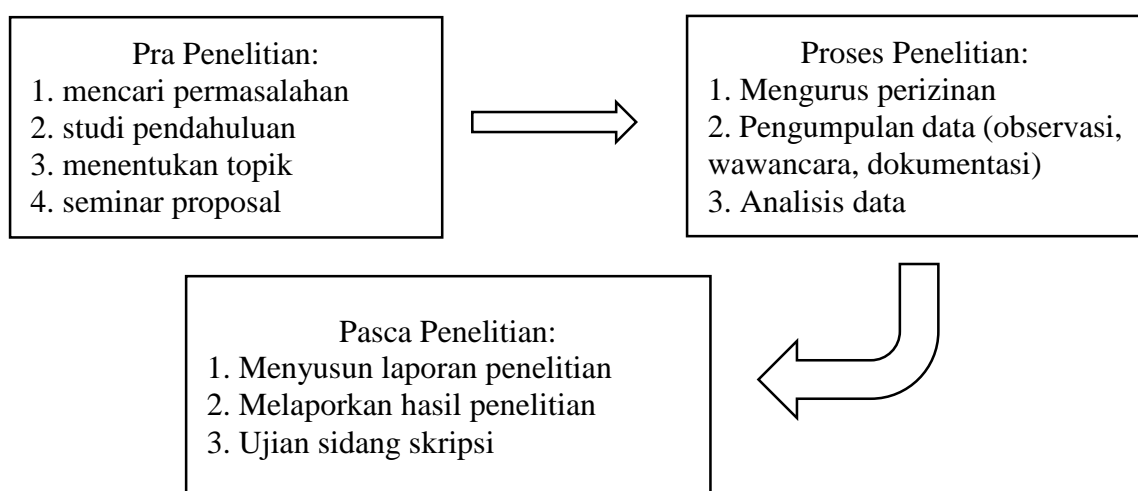
Desain penelitian terdiri dari kerangka penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan tahapan penelitian. Salah satu komponen desain penelitian, ialah metode penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hal ini karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada memahami fenomena yang terjadi dalam penerapan pembinaan akhlak mulia siswa melalui program pembiasaan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 10 Bandung. Penelitian ini tidak sekedar memahami melalui beberapa deskripsi hal yang terjadi dalam kegiatan, tetapi mampu menggali lebih dalam kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam rangka pembinaan akhlak mulia.

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Rahmat, 2009, hal. 2-3). Penelitian kualitatif menganggap bahwa realitas adalah bentuk pikiran manusia. Segala sesuatu yang melibatkan manusia akan bersifat kompleks dan multidimensi. Kompleksitas tersebut akan sangat sulit diukur dan direduksi ke dalam angka-angka statistik. Peneliti masuk ke dalam realitas tersebut sehingga sulit untuk menjaga objektivitas absolut (Sarosa, 2012, hal. 9).

Pendekatan kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif, perspektif Post-positivistik, serta Post-modernisme. Penelitian dengan pendekatan kualitatif berusaha mengonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan autentisitas. Memang dalam penelitian kualitatif

kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit. Dengan demikian, hal yang umum dilakukan ialah berkuat dengan analisa tematik. Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya (Somantri, 2005, hal. 58).

Desain penelitian bermanfaat dalam membuat sebuah desain perencanaan hingga akhir penelitian secara sistematis. Berikut bagan desain penelitian dari pra penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga pasca penelitian:



Gambar 3.1. desain penelitian

3.2. Definisi Operasional

Setyosari (2012, hal. 23) mengatakan bahwa menentukan definisi operasional dalam sebuah penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam proses penelitian. Hal ini bertujuan agar variabel-variabel yang dimaksud oleh peneliti dapat diungkapkan dengan jelas sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan aktivitasnya. Definisi operasional juga berfungsi sebagai pemberian penjelasan secara tegas tentang variabel penelitian itu sehingga memberikan arahan bagi peneliti. Oleh karena itu, berdasarkan judul penelitian, maka dapat diambil sebuah ruang lingkup permasalahan yang akan dijelaskan. Dari ruang lingkup tersebut, kemudian diambil tiga buah istilah agar memiliki satu tujuan atau satu persepsi, yaitu:

3.2.1. Pembinaan

Mursyid dalam Mujtahidah (2015, hal. 23) menyatakan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian yang meliputi pembangunan, daya pikiran, pembangunan kekuatan penalaran atau akal, penggugah rasa, daya cipta atau imajinasi yang luas. Adapun definisi operasional yang dirumuskan peneliti mengenai pembinaan yaitu sebuah upaya atau usaha yang dilakukan oleh pendidik secara berkala untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian peserta didik menjadi yang lebih baik melalui berbagai jenis kegiatan.

3.2.2. Akhlak Mulia

Menurut Ibnu Miskawih akhlak adalah suatu sikap yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu tanpa berpikir panjang dan tanpa pertimbangan (Hasanah, Nasruddin, & Maulida, 2019, hal. 722). Adapun akhlak mulia yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah suatu sikap positif yang dilaksanakan secara spontan dan kontinu dalam bentuk perilaku religius, jujur, toleransi, dan disiplin.

3.2.2.1. Religius

Perilaku religius yang dimaksud pada penelitian ini adalah tindakan yang mencerminkan perilaku taat pada ajaran Agama Islam yang diturunkan ke dalam beberapa perilaku mulia lainnya yaitu jujur, toleransi, dan disiplin. Maka fokus pembiasaan yang diambil peneliti untuk meningkatkan perilaku religius tersebut berupa kegiatan salat duha, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa harian, kultum, dan literasi.

3.2.3. Pembiasaan Keagamaan

Metode pembiasaan menurut Armai Arief sebagaimana yang dikutip oleh Nopriadi (2016, hal. 10) adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Agama Islam. Adapun pembiasaan keagamaan yang dimaksud pada penelitian adalah suatu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan konsisten agar peserta didik terbiasa menjalankan kebiasaan positif sehingga memiliki akhlak yang mulia.

3.3. Partisipan dan Lokasi Penelitian

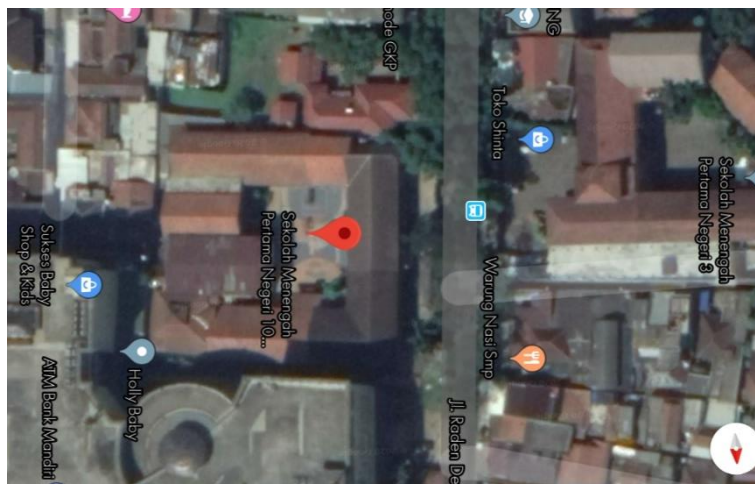
3.3.1. Partisipan Penelitian

Partisipan atau yang disebut juga informan adalah orang-orang pada latar penelitian. Fungsi adanya informan adalah untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi sesuatu yang dijadikan objek dalam penelitian (Satori & Komariah, 2011, hal. 94). Dalam melakukan penelitian, peneliti harus cermat dalam menentukan partisipan penelitian. Hal ini dikarenakan pemilihan partisipan merupakan fondasi awal dari akuntabilitas penelitian kualitatif (Suharsaputra, 2012, hal. 207).

Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang ikut berkontribusi pada pelaksanaan program pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 10 Bandung. Pihak-pihak tersebut yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai koordinator kegiatan, Wakasek Kesiswaan SMP Negeri 10 Bandung, kepala sekolah SMP Negeri 10 Bandung, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan kelas VII, VIII, dan IX (sebagai perwakilan siswa-siswi).

3.3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian skripsi ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Bandung. SMP Negeri 10 Bandung terletak di Jl. Raden Dewi Sartika No. 115, Kel. Pungkur, Kec. Regol, Kota Bandung. (40252) Jawa Barat, Indonesia. Telepon (022) 5210133. Email smpnegeribdg10@gmail.com dan website <http://www.smpn10bandung.com>.



Gambar 3.2 Peta Lokasi SMP Negeri 10 Bandung

SMP Negeri 10 Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan jenjang menengah pertama di Kota Bandung. SMP Negeri 10 Bandung ini lebih tepatnya berada di pusat perkotaan Kota Bandung berdekatan dengan dua sekolah lainnya yaitu SMP Negeri 3 Bandung dan SMP Negeri 43 Bandung. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena sekolah memiliki misi untuk melaksanakan pengembangan kegiatan keagamaan sebagai pembiasaan yang terprogram, terarah, teratur dan berkesinambungan. Dalam mewujudkan misi tersebut, maka diselenggarakanlah kegiatan pembiasaan keagamaan yang terbilang cukup menarik dan variatif.

3.4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data terjadi dengan cara melibatkan peneliti sebagai instrumen dan mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data. Dalam berupaya mencapai wawasan-wawasan imajinatif ke dalam dunia sosial responden, peneliti diharapkan bersikap fleksibel dan reflektif tetapi tetap menjaga keaslian data (Brannen, 1996, hal. 11). Adapun untuk memperoleh data yang absah pada penelitian ini, maka diperlukan pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses pengumpulan data dapat diperoleh melalui beberapa metode atau cara sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Sehingga penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 10 Bandung ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang perolehan datanya berupa pengamatan kejadian di lapangan dan kata-kata yang disampaikan langsung oleh partisipan.

3.4.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar dapat berjalan secara sistematis. Instrumen penelitian memiliki keterkaitan dengan metode penelitian. Sehingga pada penggunaan satu jenis metode terkadang terdiri dari beberapa instrumen

(Arikunto, 2009, hal. 101). Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian kualitatif deskriptif ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian kualitatif deskriptif menggunakan beberapa teknik yang mendukung terkumpulnya data secara absah. Hal ini agar dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan intisari dalam proses penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

3.4.3.1. Observasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Mania, 2008, hal. 221). Observasi sendiri terdiri dari tujuh tahapan, yaitu pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), dan pengkodeaan (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*tests of behavior setting*), *in situ*, dan untuk tujuan empiris (Hasanah H. , 2016, hal. 26).

Proses pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan objek penelitian yang mana peneliti ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Sementara observasi non partisipan adalah pengamatan yang mana peneliti tidak ikut terlibat pada kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat (Zuriah, 2009, hal. 175-176). Terlepas dari itu, observasi sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif (Suharsaputra, 2012, hal. 209).

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara partisipatif yang jenisnya aktif. Maksudnya ialah proses pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan serta mengamati kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti

pembiasaan salat duha, kegiatan literasi, menghafalkan juz 30, menghafalkan doa-doa harian, dan kultum yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Bandung.

3.4.3.2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang paling biasa digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian kualitatif. Metode ini digunakan ketika peneliti dan responden berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi untuk keperluan data primer (Rosaliza, 2015, hal. 71). Terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara formal atau terstruktur dan wawancara informal atau tidak terstruktur (Hakim, 2013, hal. 168). Penggunaan wawancara sendiri bisa digunakan sebagai metode primer, metode pelengkap, dan sebagai metode untuk menguji kebenaran (Soegijono, 1993, hal. 18).

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah disusun terlebih dahulu. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya ditentukan pada saat pelaksanaan wawancara serta bersifat terbuka sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk mengekspresikan jawabannya (Suharsaputra, 2012, hal. 214-215). Selain wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, Herdiansyah (2013, hal. 66) menambahkan satu bentuk wawancara lain yang menurutnya sangat tepat digunakan pada penelitian kualitatif yaitu wawancara semi terstruktur. Alasannya karena peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting* wawancara.

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara membuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Pedoman wawancara merupakan langkah awal yang selanjutnya diikuti oleh kegiatan menentukan format kepada peserta didik yang akan menjadi narasumber, melaksanakan kegiatan wawancara, dan menuliskan hasil wawancara. Pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti secara garis besar berisi tentang profil sekolah, kegiatan pembiasaan apa saja yang dilakukan oleh semua pihak di sekolah, target yang dicapai, tujuan kegiatan, hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah program dilaksanakan. Selain menyiapkan pedoman, penelitian juga menyiapkan beberapa perlengkapan lain yang

menunjang proses wawancara seperti pensil, *bloknote*, *taperecorder*, penghapus, kamera (untuk dokumentasi), dan daftar pertanyaan.

3.4.3.3. Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain (Sudarsono, 2017, hal. 53). Dokumentasi dapat menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila data tersebut terdapat dalam suatu dokumen atau sumber pustaka. Hal yang demikian disebut sebagai studi dokumen atau sumber pustaka. Data yang bersumber dari studi dokumen ini termasuk ke dalam data sekunder karena sudah tertulis atau diolah oleh orang lain (Wirartha, 2006, hal. 36).

Studi dokumen yang dilakukan peneliti pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang telah tertulis oleh narasumber dan lapangan sehingga akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang relevan. Maka pada penelitian ini memerlukan dokumen-dokumen yang merupakan dokumen resmi dan dokumen pribadi. Pada proses penelitian program pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 10 Bandung dapat dicari dokumen berupa: catatan pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 10 Bandung, jadwal pelaksanaan pembiasaan, visi dan misi sekolah SMP Negeri 10 Bandung, foto-foto kegiatan pembiasaan keagamaan, dan dokumentasi lainnya.

3.4.3.4. Triangulasi

Triangulasi menurut Kasiyan (2015, hal. 5) adalah pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan, dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Triangulasi berfungsi untuk menguji data penelitian sebagai bahan analisis untuk meningkatkan koherensi dan keberhasilan penelitian (Zamili, 2015, hal. 289).

Proses triangulasi terdiri dari dua tahapan, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahapan perencanaan triangulasi diawali dengan mencermati

data yang sudah dimiliki. Perencanaan tersebut perlu di tindak lanjuti dengan pelaksanaan. Pelaksanaan triangulasi dilakukan hampir sama seperti pengambilan data awal namun instrumen yang digunakan telah dikembangkan sesuai dengan data awal yang telah dimiliki oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar mendapatkan kecocokan hasil data sekaligus akan memberikan keyakinan bahwa data tersebut benar-benar valid. Jika ditemukan data triangulasi yang tidak cocok dengan data awal, maka diperlukan triangulasi ulang dengan pendekatan yang berbeda sehingga ditemukan hasil yang signifikan (Bachri, 2010, hal. 59-60).

Adapun teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggabungkan data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen yang telah masuk untuk kemudian dicari kesamaan dan kecocokannya antar data tersebut.

3.5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat peneliti melakukan pengumpulan data. Menurut Suharsaputra (2012, hal. 217) analisis data dan pengumpulan data dilaksanakan secara simultan atau berlangsung serempak. Ketika peneliti sedang melakukan pengumpulan data, maka pada saat itu juga usaha melakukan analisis data dilakukan. Sehingga pada prosesnya menunjukkan langkah bolak-balik antara analisis dan pengumpulan data sampai menghasilkan data yang jenuh.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan begitu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Data disajikan dengan mengelompokkan sesuai dengan sub bab masing-masing. Langkah terakhir dari prosedur pengumpulan data adalah verifikasi penarikan kesimpulan. Setelah menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian (Prabowo & Heriyanto, 2013, hal. 5).

Analisis data dengan cara mereduksi pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan mengumpulkan beberapa data dari hasil kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Setelah data terkumpul, maka tahapan selanjutnya ialah memilah data, merangkum, dan mengategorikan sesuai dengan fokus pada penelitian yang menjelaskan kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan, proses pelaksanaan program pembiasaan keagamaan, dan hasil program pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 10 Bandung sebagai salah satu bentuk pembinaan akhlak mulia siswa.

3.5.2. Penyajian Data Atau Display Data

Penyajian data atau display data merupakan format yang menyajikan informasi secara sistematis kepada pembaca. Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat, baik sebagai aspek relevan dari situasi yang bersangkutan maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial di mana seseorang berasal (Zuriah, 2009, hal. 219).

Langkah-langkah dalam penyajian data atau display data pada penelitian ini berbentuk sebuah gagasan narasi, deskriptif, dan ringkasan dari pengumpulan data yang menggambarkan fakta-fakta yang terjadi pada kegiatan yang diteliti. Kemudian data yang diperoleh dalam penyajian data ini dikelompokkan sesuai gagasan pada permasalahan peneliti dengan hasil informasi lapangan.

3.5.3. Koding

Koding atau memberikan kode pada data yang ditemukan digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Menurut Moleong (2010, hal. 299) koding dimulai dengan pembacaan yang teliti tentang teks dan pertimbangan dari makna jamak yang terdapat di dalam teks. Peneliti kemudian mengidentifikasi segmen-segmen teks yang berisi satuan makna dan menciptakan label untuk kategori baru ke dalam segmen teks yang diberikan.

Dengan demikian, pada penelitian ini menggunakan langkah pengkodean dalam mengumpulkan data di lapangan berdasarkan kategori dari instrumen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Pengkodean juga dapat dilakukan pada saat analisis data agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Tabel 3.1. Kode Proses Reduksi Data
(Berdasarkan rumusan masalah dan sub bahasannya)

No.	Kategori Data	Kode
1	Profil SMP Negeri 10 Bandung	
	Profil sekolah	P
	Visi dan Misi	VM
	Tujuan Sekolah	TS
	Siswa dan Guru	SG
	Kebijakan Sekolah	KS
	Fasilitas	F
2	Program Pembiasaan Keagamaan	
	Proses perencanaan program pembiasaan keagamaan	PPK
	Tujuan Program Pembiasaan Keagamaan	TP
	Pihak yang terlibat dalam perencanaan	PP
	Macam-Macam kegiatan pembiasaan	MP
3	Proses Pembiasaan Keagamaan	
	Strategi pembiasaan keagamaan	SP
	Langkah-langkah pelaksanaan	L
	Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan	PL
	Jadwal setiap kegiatan	J
	Media yang digunakan	M
	Kendala dalam pelaksanaan	K
4	Karakteristik Akhlak Mulia	
	Wujud akhlak mulia religius setelah mengikuti pembiasaan salat duha, hafalan surat-surat pendek, dan doa harian	RDh, RS, RD
	Wujud akhlak mulia jujur setelah mengikuti pembiasaan salat duha dan literasi	JSD, JL
	Wujud akhlak mulia toleransi setelah mengikuti pembiasaan literasi dan kultum	TL, TK
	Wujud akhlak mulia disiplin setelah mengikuti pembiasaan salat duha dan kultum	DSD, DK
	Evaluasi Program	E

Tabel 3.2. Kode Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi strategi pembiasaan, macam-macam kegiatan pembiasaan keagamaan, jadwal kegiatan pembiasaan, pihak yang terlibat, hafalan doa harian, dan perilaku religius siswa	OSP 1, OMP 1, OJ 1, OPL 1, ODH 1, OPR 1

	Hari ke-1	
2	Observasi strategi pembiasaan, macam-macam kegiatan pembiasaan keagamaan, jadwal kegiatan pembiasaan, pihak yang terlibat, kultum, perilaku toleransi, dan perilaku disiplin Hari ke-2	OSP 2, OMP 2, OJ 2, OPL 2, OK 1, OPT 1, OPD 1
3	Observasi strategi pembiasaan, macam-macam kegiatan pembiasaan keagamaan, jadwal kegiatan pembiasaan, pihak yang terlibat, literasi, perilaku jujur, dan perilaku toleransi Hari ke-3	OSP 3, OMP 3, OJ 3, OPL 3, OL 1, OPJ 1, OPT 2
4	Observasi strategi pembiasaan, macam-macam kegiatan pembiasaan keagamaan, jadwal kegiatan pembiasaan, pihak yang terlibat, hafalan surat-surat pendek, dan perilaku religius Hari ke-4	OSP 4, OMP 4, OJ 4, OPL 4, OHS 1, OPR 2
5	Observasi kendala, salat duha, hafalan doa harian, perilaku religius, jujur, toleransi, dan disiplin Hari ke-5	OKD 1, OSD 1, ODH 2, OPR 3, OPJ 2, OPT 3, OPD 2
6	Observasi kendala, salat duha, kultum, perilaku religius, jujur, toleransi, dan disiplin Hari ke-6	OKD 2, OSD 2, OK 2, OPR 4, OPJ 3, OPT 4, OPD 3
7	Observasi media yang digunakan, kendala, salat duha, literasi, perilaku religius, jujur, toleransi, dan disiplin Hari ke-7	OM 1, OKD 3, OSD 3, OL 2, OPR 5, OPJ 4, OPT 5, OPD 4
8	Observasi media yang digunakan, kendala, salat duha, hafalan surat-surat pendek, perilaku religius, jujur, toleransi, dan disiplin Hari ke-8	OM 2, OKD 4, OSD 4, OHS 2, OPR 6, OPJ 5, OPT 6, OPD 5
9	Observasi hafalan doa harian dan perilaku religius siswa Hari ke-9	OPR 7, ODH 3
10	Observasi kultum, perilaku toleransi siswa, dan perilaku disiplin siswa, Hari ke-10	OK 3OPT 7, OPD 6,

Tabel 3.3. Kode Wawancara

No.	Narasumber	Kode
1	Kepala Sekolah	WKS
2	Kesiswaan 1	WKs1
3	Kesiswaan 2	WKs2

4	Guru PAI	WGP
5	Koordinator Kegiatan	WKK
6	Siswa 1	WS1
7	Siswa 2	WS 2

Tabel 3.4. Kode Studi Dokumen

No.	Jenis Dokumen	Kode
1	Dokumen/ <i>soft file</i> pemaparan identitas sekolah, visi misi, tujuan, data kesiswaan, data pendidik dan tenaga kependidikan	Dok. 1
2	Foto pemaparan tujuan, visi, dan misi SMP Negeri 10 Bandung	Dok. 2

3.5.4. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Setelah melakukan penyajian data yang telah dikelompokkan, langkah terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dapat disusun apabila data telah selesai direduksi dan diverifikasi sehingga data tersebut telah terbukti kredibel. Peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan hasil temuan di lapangan. Kesimpulan sendiri berasal dari pemikiran dan temuan penelitian yang berlangsung di lapangan. Kesimpulan berfungsi sebagai gambaran makna dari data-data yang telah dianalisis dari data yang telah diperoleh pada saat di lapangan.

Penarikan kesimpulan data atau verifikasi pada penelitian kualitatif terutama pada penelitian ini menggunakan langkah reduksi data dan display data yang saling timbal baik. Maka kesimpulan yang didapat akan selalu berkembang. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data-data didukung oleh bukti-bukti yang valid sesuai dengan temuan di lapangan. Oleh karena itu rumusan masalah yang dikemukakan di awal penelitian, akan terus berkembang sesuai kondisi lapangan yang diteliti. Sehingga kesimpulan yang didapat merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan juga didapat dari awal proses analisis data sebelumnya yaitu reduksi data dan penyajian data.